



## Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Surabaya

Hana Damayanti Tarihoran<sup>1</sup>, Cindy Septiana Rahayu<sup>2</sup>, Irma Nur Fadlia<sup>3</sup>,  
Maria Yovita R. Pandin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Kampus : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya,  
Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: [hanadamayanti84@gmail.com](mailto:hanadamayanti84@gmail.com)<sup>1</sup>, [cindy.septiana0109@gmail.com](mailto:cindy.septiana0109@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[irmanurfadlia010717@gmail.com](mailto:irmanurfadlia010717@gmail.com)<sup>3</sup>, [yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to understand the role of financial technology in the financial resilience of students from the Faculty of Economics and Business at UNTAG Surabaya. A qualitative research method was employed, with interviews as the data collection technique. The respondents were students from the Faculty of Economics and Business at UNTAG Surabaya who use financial technology in managing their finances. The results indicate that financial technology plays an important role in improving the financial resilience of students. Financial technology facilitates financial access and provides flexibility in financial management. However, there are also risks that need to be considered, such as data security and addiction to the use of financial technology. Therefore, there is a need for responsible use of financial technology and efforts to enhance financial literacy among students.*

**Keywords:** *Financial Technology, Financial Behavior, Financial Resilience.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran financial teknologi pada ketahanan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Responden yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya yang menggunakan financial teknologi dalam pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa. Financial teknologi mempermudah akses keuangan dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Namun, terdapat pula risiko yang perlu diperhatikan, seperti keamanan data dan kecanduan penggunaan financial teknologi. Oleh karena itu, perlu ada penggunaan financial teknologi yang bertanggung jawab serta upaya untuk meningkatkan literasi keuangan bagi mahasiswa.

**Kata kunci:** Finansial Teknologi, Pengelolaan Keuangan, Ketahanan Keuangan.

## **LATAR BELAKANG**

Dalam era digital saat ini, banyak perubahan terjadi dalam cara manusia mengakses informasi dan layanan elektronik berbasis teknologi. Hal ini mendorong manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga teknologi keuangan telah secara aktif memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat sektor keuangan. Industri finansial teknologi (fintech) adalah industri keuangan modern yang menyediakan berbagai layanan keuangan melalui platform digital, termasuk pembayaran, investasi, pinjaman, dan asuransi. Fintech telah membawa perubahan besar dalam cara orang bertransaksi dan mengakses layanan keuangan.

Menurut laporan terbaru Asosiasi Fintech Indonesia pada tahun 2022, lebih dari 100 juta orang telah menggunakan layanan fintech, termasuk mahasiswa. Fintech memberikan kemudahan akses dalam mengelola keuangan mahasiswa, terutama dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Mahasiswa kini hanya perlu menggunakan ponsel mereka untuk melakukan pembelian berbagai kebutuhan.

Fintech telah mengubah cara orang mengelola keuangan mereka, termasuk mahasiswa. Aplikasi perbankan digital, aplikasi pembayaran online, dan layanan keuangan lainnya memudahkan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Namun, penggunaan fintech juga dapat mempengaruhi pola pengeluaran, perilaku pengelolaan keuangan, dan pandangan mahasiswa tentang investasi dan manajemen keuangan.

Namun, ketahanan keuangan juga merupakan isu penting bagi mahasiswa. Mahasiswa sering menghadapi tantangan keuangan, seperti biaya kuliah yang tinggi dan biaya hidup yang mahal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menjaga stabilitas keuangan mereka agar dapat menghadapi tantangan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk memahami peran fintech dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran fintech dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan fintech terhadap ketahanan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya, serta untuk mengevaluasi perilaku pengelolaan keuangan dan persepsi mahasiswa tentang

investasi dan manajemen keuangan yang terkait dengan penggunaan layanan financial teknologi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Financial Teknologi**

Menurut (Yermack, 2017) Financial teknologi (fintech) merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk menyediakan dan meningkatkan layanan keuangan. Ini mencakup inovasi dalam pembayaran, pinjaman, manajemen keuangan pribadi, dan berbagai aktivitas keuangan lainnya. Financial teknologi (fintech) mencakup pemanfaatan teknologi digital, perangkat lunak, dan platform untuk menyediakan layanan keuangan yang efisien, transparan, dan terjangkau. Fintech mencakup berbagai sektor, termasuk pembayaran, peer-to-peer lending, investasi, manajemen keuangan, dan asuransi (Arner, Barberis, & Buckley, 2016).

Menurut (Barrdear & Kumhof, 2016) ,financial teknologi (fintech) telah mempengaruhi dan mengubah perilaku keuangan konsumen secara signifikan. Mereka berpendapat bahwa fintech memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan murah terhadap produk dan layanan keuangan, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk mahasiswa.

Dalam penelitian (Chen & Huang, 2019), menemukan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan tingkat keuangan dan kemandirian keuangan mahasiswa. Mereka menyimpulkan bahwa fintech dapat memainkan peranan penting dalam memperbaiki perilaku keuangan dan meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa.

Menurut (Liang, Huang, & Chen, 2017), penggunaan financial teknologi oleh mahasiswa dapat memiliki dampak positif pada perilaku keuangan mereka. Mereka menyimpulkan bahwa fintech dapat memfasilitasi akses ke produk keuangan, meningkatkan kesadaran keuangan, dan mengurangi ketidakpastian keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa.

Penggunaan financial teknologi dapat mengubah perilaku keuangan mahasiswa melalui penyederhanaan proses transaksi, perencanaan anggaran yang lebih baik, serta peningkatan aksesibilitas dan keterjangkauan produk keuangan.

Mereka menekankan bahwa fintech dapat memperkuat ketahanan keuangan mahasiswa dengan memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Lim, Radzol, & Zakaria, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Almossawi, 2016), financial teknologi dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran akan keuangan mereka, meningkatkan disiplin dalam pengelolaan keuangan, dan mengurangi perilaku konsumtif yang tidak sehat. Mereka berpendapat bahwa fintech dapat membantu mahasiswa dalam mencapai ketahanan keuangan jangka panjang dengan memberikan alat dan informasi yang dibutuhkan.

## 2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan melibatkan studi tentang bagaimana individu membuat keputusan keuangan, mengelola keuangan pribadi, dan berinteraksi dengan lingkungan keuangan mereka (Grable, 2008). Teori perilaku keuangan yang dikembangkan oleh (Shefrin & Statman, 1985) berdasarkan konsep perilaku investor menekankan bahwa emosi, preferensi individu, dan faktor psikologis mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Penelitian (Lusardi, 2015) mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam perilaku keuangan. Pertama, perencanaan keuangan melibatkan kemampuan individu untuk merencanakan tujuan keuangan jangka panjang dan mengatur strategi untuk mencapainya. Kedua, pengelolaan anggaran melibatkan kemampuan individu untuk memantau dan mengontrol pengeluaran serta mengalokasikan pendapatan dengan bijak. Ketiga, penghematan melibatkan kebiasaan menabung dan mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga. Keempat, pengambilan keputusan investasi melibatkan evaluasi risiko dan imbal hasil serta pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan individu.

Penelitian lebih lanjut oleh (Fernandez, Ordoñez, & Alegre, 2017) menyoroti pentingnya pengaruh lingkungan dan konteks sosial terhadap perilaku keuangan individu. Faktor-faktor seperti norma sosial, budaya, dan tekanan sosial dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu. Selain itu, penelitian oleh (Fernandez, Ordoñez, & Alegre, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan individu. Pendidikan keuangan

yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu terkait dengan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang baik.

Dalam kesimpulannya, perilaku keuangan melibatkan keputusan keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan interaksi dengan lingkungan keuangan. Faktor-faktor seperti emosi, preferensi individu, dan faktor psikologis mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Aspek-aspek penting dalam perilaku keuangan termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, penghematan, dan pengambilan keputusan investasi. Lingkungan sosial dan pendidikan keuangan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu.

### 3. Ketahanan Keuangan

Ketahanan keuangan adalah kemampuan individu atau rumah tangga untuk menghadapi tantangan keuangan, mengelola keuangan dengan efektif, dan mencapai kestabilan keuangan jangka panjang (Hogarth, 2002). Ketahanan keuangan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi stres keuangan, menghadapi krisis keuangan, dan tetap berada pada jalur keuangan yang sehat (Hogarth, 2002). Ini juga mencakup kemampuan individu atau rumah tangga untuk bertahan dalam menghadapi tekanan keuangan, seperti perubahan pendapatan atau biaya tak terduga. (Schneider & Morduch, 2017)

Menurut (Lusardi, 2015), ketahanan keuangan mencakup kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, mengatasi situasi keuangan yang sulit, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. ketahanan keuangan dapat digunakan sebagai akses individu atau keluarga terhadap sumber daya finansial, jaringan sosial, dan kesempatan untuk memperbaiki kondisi keuangan.

Dalam konteks ketahanan keuangan pada mahasiswa, penggunaan financial teknologi (fintech) dan perilaku keuangan yang baik dapat mempengaruhi ketahanan keuangan mereka. Fintech dapat memberikan solusi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti aplikasi perencanaan keuangan, pembayaran digital, dan investasi online (Agarwal & Zhang, 2020). Selain itu, perilaku keuangan yang positif, termasuk pengelolaan utang yang baik,

penghematan, dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional, memiliki hubungan positif dengan ketahanan keuangan pada mahasiswa (Hung, Parker, & Yoong, 2019).

Dalam menghadapi tantangan keuangan, mahasiswa perlu mengembangkan sikap yang positif, fokus pada tujuan keuangan, fleksibel dalam menghadapi perubahan, terstruktur dalam mengelola keuangan, dan proaktif dalam mencari solusi keuangan (Pandin, Sandari, Surahman, & Achmad, 2021). Pendidikan keuangan yang efektif juga dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya sebanyak 2.178 orang yang terdaftar di Biro Akademik pada tahun ajaran 2022/2023. Informan penelitian dipilih dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya yang telah menggunakan financial teknologi minimal selama 6 bulan terakhir, (2) mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan aplikasi fintech untuk keperluan keuangan, dan (3) mahasiswa yang bersedia untuk diwawancarai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) penggunaan financial teknologi, (2) perilaku keuangan, dan (3) ketahanan keuangan.

Proses pengolahan data dimulai dengan mentranskrip hasil wawancara yang telah direkam. Setelah transkripsi selesai, dilakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data. Data yang telah diverifikasi kemudian dikodekan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam wawancara. Setelah data terkode, dilakukan analisis untuk mengeksplorasi dan memahami pola atau hubungan antara tema-tema atau konsep-konsep yang muncul dalam data. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami makna dari temuan-temuan yang ditemukan dalam data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya aktif memanfaatkan layanan financial teknologi guna memperkuat ketahanan keuangan mereka. Hal ini terbukti melalui wawancara yang dilakukan dengan responden, yang memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan berbagai layanan finansial teknologi yang umum digunakan oleh mereka. Perhatikan tabel di bawah ini:

Narasumber	Usia	Jenis Kelamin	Layanan yang digunakan				Lama Penggunaan	Perilaku Pengelolaan Keuangan			Kesiapan Dana Darurat	
			E-payment	Digital Bank	Investasi Online	Pinjaman Online		Menabung	Investasi	Menyusun Anggaran	Siap	Tidak Siap
1	20	Perempuan	√	√			1 Tahun	√				√
2	20	Laki - Laki	√	√			1 tahun	√			√	
3	20	Perempuan	√	√	√		3 Tahun	√	√		√	
4	20	Perempuan	√				8 Bulan	√	√		√	
5	21	Perempuan	√	√			6 Bulan			√	√	
6	21	Laki - Laki	√	√			1 Tahun	√				√
7	20	Perempuan	√	√			3 Tahun	√	√			√
8	19	Perempuan	√	√	√		4 Tahun	√	√		√	
9	20	Perempuan	√	√			4 Tahun	√			√	
10	20	Perempuan	√	√			4 Tahun	√			√	
11	20	Perempuan	√	√			3 Tahun	√			√	
12	22	Perempuan	√	√			4 Tahun	√			√	
13	22	Perempuan	√	√			6 Tahun	√			√	
14	19	Perempuan	√	√			4 Tahun	√				√
15	20	Laki - Laki	√	√			2 Tahun			√	√	
16	20	Perempuan	√	√			1 Tahun	√				√
17	21	Perempuan	√	√			3 Tahun	√		√		√
18	21	Perempuan	√	√	√		6 Tahun		√	√	√	
19	20	Perempuan	√	√			2 Tahun	√				√
20	19	Perempuan	√	√			3 Tahun	√		√		√
21	20	Perempuan	√	√			5 Tahun	√			√	
22	21	Perempuan	√	√	√		2 Tahun	√		√		√

Dari hasil penelitian yang didapatkan data seperti diatas, untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian tersebut kita uraikan kembali sebagai berikut.

**Tabel 1 (Penggunaan layanan financial teknologi)**

Tanggapan	Jumlah	Presentase
E-Payment	22	100%
Digital bank	21	95%
Pinjaman Online	0	-
Investasi Online	4	18%

**Sumber :** Hasil penelitian

Data di atas mengungkapkan fakta menarik mengenai penggunaan layanan fintech oleh responden. Ternyata, layanan e-payment merupakan favorit dengan persentase pengguna mencapai 100% atau 22 orang. DANA, OVO, ShopeePay, dan Go-Pay adalah beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk transaksi elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih memilih metode pembayaran elektronik daripada uang tunai, karena adanya berbagai tawaran potongan harga dan kenyamanan dalam transaksi tanpa perlu khawatirkan kembalian.

Selain itu, layanan digital bank juga populer dengan 95% responden menggunakannya. Kepraktisan akses rekening dan kemudahan bertransaksi tanpa harus datang ke bank fisik menjadi alasan utama responden memanfaatkannya. Digital bank juga menjadi pilihan responden sebagai sarana menabung, karena mudah diakses dan dapat digunakan kapan saja.

Namun, layanan digital investasi masih jarang digunakan oleh responden dengan hanya 9% pengguna. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai cara kerja layanan investasi digital. Mayoritas responden yang belum menggunakan layanan investasi online berpendapat bahwa mereka masih merasa awam dalam hal investasi dan lebih memilih untuk menabung daripada mengambil risiko dengan investasi online.

Menariknya, tidak ada responden yang menggunakan layanan pinjaman online. Responden cenderung menghindari hutang dan berusaha mengelola keuangan mereka secara mandiri, terutama karena sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan tetap. Responden yang memiliki penghasilan pun menghindari pinjaman karena tidak merasa mendesak untuk meminjam uang.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan fintech oleh responden cenderung berfokus pada pembayaran elektronik dan layanan perbankan digital, sedangkan layanan investasi dan pinjaman online masih belum populer di kalangan responden.

**Tabel 2 (Perilaku Pengelolaan Keuangan)**

<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Menabung	16	73%
Investasi	5	23%
Membuat anggaran pengeluaran	6	27%

**Sumber :** Hasil Penelitian

Informasi yang tercantum menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangan yang positif, terutama dalam hal menabung. Sebanyak 73% responden menyatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan menabung, yang dapat membantu memperkuat ketahanan keuangan mereka di masa mendatang.

Selain menabung, beberapa responden juga memilih untuk melakukan investasi guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Namun, persentase responden yang terlibat dalam investasi masih tergolong rendah, yakni sekitar 23%. Alasannya adalah responden lebih memilih untuk menghindari risiko investasi dan lebih fokus pada menabung. Dari 23% responden yang terlibat dalam investasi online, mereka umumnya memilih layanan investasi emas dan reksadana.

Meskipun demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan membuat dan mengikuti anggaran pengeluaran, yang juga merupakan perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Dengan membuat anggaran, responden menjadi lebih sadar tentang pola pengeluaran mereka dan dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Responden yang menganggarkan pengeluaran cenderung merupakan mahasiswa yang tinggal di luar kampus dan harus membayar kos. Menurut responden ke-14, dengan menganggarkan pengeluaran mereka, mereka dapat lebih baik mengelola keuangan mereka selama satu bulan sebelum menerima uang dari orang tua.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang relatif baik. Namun, tetap perlu diperhatikan bahwa terdapat ruang untuk meningkatkan literasi keuangan dan melibatkan diri dalam investasi guna memperkuat ketahanan keuangan di masa depan.

**Tabel 3 (Kesiapan Dana Darurat)**

Tanggapan	Jumlah	Presentase
Siap	13	59%
Tidak Siap	9	41%

**Sumber :** Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas, dapat diamati tingkat kesiapan responden dalam memiliki dana darurat. Dari 22 responden, 13 orang atau 59% dari total responden menyatakan bahwa mereka siap memiliki dana darurat, sementara 9 orang atau 41% dari total responden menyatakan bahwa mereka tidak siap. Memiliki dana darurat menjadi sangat penting bagi setiap individu, terutama dalam menghadapi situasi darurat yang tak terduga seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan biaya yang mendesak. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki dana darurat yang mencukupi sebagai bentuk persiapan menghadapi situasi yang tak diinginkan.

Alasan dari responden yang menyatakan belum siap dalam memiliki dana darurat bervariasi. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki sumber penghasilan, sedangkan responden nomor 11 dan 12 yang memiliki penghasilan tetap menyatakan ketidaksiapan mereka karena harus membiayai kuliah sendiri, sehingga alokasi pendapatan untuk dana darurat tidak melebihi 5% dari total pendapatan yang diperoleh.

Konsep finansial teknologi bertujuan untuk memudahkan akses keuangan bagi masyarakat dengan menyediakan layanan yang lebih efektif. Hal ini juga terbukti dengan fakta bahwa semua responden, sebanyak 22 orang, menggunakan layanan finansial teknologi dalam bentuk e-payment atau pembayaran digital untuk transaksi mereka. Penggunaan finansial teknologi oleh mahasiswa tidak hanya terbatas pada pembayaran digital, tetapi juga meliputi pemanfaatan layanan investasi untuk menghasilkan pendapatan pasif dari portofolio mereka, umumnya berupa reksadana.

Penggunaan finansial teknologi juga tidak terlepas dari kemungkinan adanya risiko, seperti keamanan data yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Salah satu responden mengungkapkan pengalaman kebocoran data nomor teleponnya yang sering dihubungi oleh penagih hutang yang mencari teman. Oleh karena itu, penting bagi setiap

pengguna financial teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat menggunakan financial teknologi secara bijaksana dan meminimalkan risiko yang ada.

Perilaku ketahanan keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi tantangan keuangan yang tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, kegagalan usaha, atau perubahan ekonomi. Salah satu cara paling sederhana untuk mencapai hal ini adalah dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah menerapkan beberapa perilaku ketahanan keuangan dengan memiliki kesadaran untuk menabung dan melakukan investasi sebagai cadangan dana menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Namun, kesadaran ini tidak dapat menjadi jaminan bagi mereka untuk memiliki ketahanan keuangan dalam menghadapi gejolak ekonomi yang besar, terutama jika mereka tidak memiliki sumber pendapatan selain dari orang tua. Namun demikian, ketika hal tersebut hanya berhubungan dengan kebutuhan hidup atau kenaikan harga kebutuhan, keuangan responden mahasiswa tetap stabil. Hal ini dikarenakan mayoritas responden merupakan mahasiswa yang tinggal di luar kampus dan harus mengelola dan membuat keputusan finansial secara mandiri dengan bijaksana dan disiplin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memanfaatkan layanan fintech sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan keuangan mereka. Layanan fintech yang paling banyak digunakan adalah e-payment dan digital bank, sementara layanan digital investasi dan pinjaman online masih belum mendapatkan popularitas yang signifikan. Mayoritas responden cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal menabung dan membuat anggaran pengeluaran. Meskipun demikian, persentase responden yang melakukan investasi masih relatif rendah, yakni sekitar 23%. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik, namun terdapat ruang untuk meningkatkan literasi keuangan serta melakukan investasi guna memperkuat ketahanan keuangan di masa depan. Perlu dicatat pula bahwa tidak ada responden yang menggunakan layanan pinjaman online, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendapatan dan preferensi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka secara mandiri. Selain itu, sebanyak 73% responden menyatakan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi

darurat, walaupun rincian mengenai langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh responden tidak dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat kami berikan antara lain:

1. Melibatkan responden dari berbagai kalangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang peran financial teknologi dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa.
2. Melibatkan responden dari latar belakang yang beragam, seperti tingkat pendapatan, latar belakang geografis, dan tingkat pengetahuan keuangan, akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang penggunaan layanan fintech dan persepsi terhadap pengelolaan keuangan.
3. Melibatkan responden dari berbagai kalangan juga membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menggunakan layanan fintech, seperti literasi keuangan, aksesibilitas teknologi, keamanan data, dan preferensi penggunaan layanan finansial tradisional.
4. Penelitian yang melibatkan responden dari berbagai kalangan akan memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang peran financial teknologi dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa.
5. Melalui penelitian yang inklusif, dapat dikembangkan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, S., & Zhang, Y. (2020). Financial well-being and fintech: A systematic review and future research agenda. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 115-132.
- Almossawi, M. (2016). Financial technology (FinTech) and the financing of SMEs in developing countries: Opportunities, challenges, and policy implications. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 4(2), 111-131.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2016). *The FinTech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*. Hoboken: Wiley.
- Barrdear, J., & Kumhof, M. (2016). The macroeconomics of the central bank issued digital currencies. *Bank of England Staff Working Paper No 605*.
- Chen, H., & Huang, j. (2019). Understanding the effects of financial technology on financial well-being: An empirical study of young adults in Taiwan. *Telematics and Informatics*, 41, 1-11. doi: <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101298>
- Cheng, M. M., Yakob, R., & Pandin, M. G. (2020). Financial well-being of university students in Malaysia: Determinants and strategies. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 244-259.
- Fernandez, A., Ordoñez, A., & Alegre, I. (2017). The effects of financial education on financial knowledge and self-efficacy. *International Review of Economics Education*, 18-32.
- Grable, J. (2008). Enhancing personal financial planning and counseling: From theory to practice. *Journal of Financial Planning*, 21(3), 36-41.
- Hogarth, J. M. (2002). Financial capability and asset holding in later life: A review of the literature. *Consumer Interests Annual*, 186-191.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2019). Factors influencing the financial well-being of young adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 97-111.
- Johnson, E. L. (2018). Fintech tools for personal finance decision making. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 178-190.
- Liang, C., Huang, J., & Chen, H. (2017). Exploring the factors that influence the intention to use fintech: Perspectives from Taiwanese university students. *Journal of Innovation Management*, 5, 95-113. doi: [https://doi.org/10.24840/2183-0606\\_005.002\\_0006](https://doi.org/10.24840/2183-0606_005.002_0006)
- Lim, H. Y., Radzol, A. M., & Zakaria, N. (2019). The adoption of financial technology (FinTech) among university students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(4), 168-183.
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *International Review of Finance*, 15(3), 329-335.
- Pandin, M. Y., Sandari, T. E., Surahman, D., & Achmad, D. G. (2021). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 131-148.

- Schneider, R., & Morduch, J. (2017). *The financial diaries: How American families cope in a world of uncertainty. Princeton University Press.*
- Shefrin, H., & Statman, M. (1985). The disposition to sell winners too early and ride losers too long: Theory and evidence. *The Journal of Finance*, 40(3), 777-790.
- Yermack, D. (2017). Understanding the fintech revolution: A systematic literature review on fintech research topics. *National Bureau of Economic Research.*